

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PESERTA CGPI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2011)**

Nurcahyani

Suhadak

R. Rustam Hidayat

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan merupakan suatu konsep yang digunakan guna menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Keberadaan GCG saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang menjembatani kebutuhan antara investor dan manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Corporate Governance Perception Index (CGPI) selama periode tahun 2009-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive Sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh baik terhadap ROE maupun ROA.

Kata kunci: GCG, Kepemilikan Institusional, ROE, ROA

1.PENDAHULUAN

Penerapan *good corporate governance* (GCG) dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Bautista (2002) pada Surya dan Yustiavandana (2008:4) terhadap perusahaan publik yang berada di Asia timur menghasilkan bahwa 16,7% nilai *asset* dikendalikan oleh keluarga, sehingga menyebabkan kurangnya keterbukaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) pada kinerja perusahaan. Di Indonesia sendiri GCG masih tergolong lemah. Fenomena yang terjadi pada kebanyakan perusahaan di Indonesia adalah belum mampu melaksanakan pengelolaan perusahaan secara professional (Zakarsyi,2008:8). Kajian lain juga menunjukkan bahwa tingkat perlindungan investor di Indonesia merupakan yang terendah di Asia Tenggara (Sutedi,2011:5) bahkan menurut hasil survey ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2012 menempatkan Indonesia sebagai negara terburuk di bidang *corporate governance*.

Tabel 1.Rating Corporate Governance Quality di Asia

No	Market	2007	2010	2012
1	Singapore	65	67	69

2	Hongkong	67	65	66
3	Thailand	47	55	58
4	Japan	52	57	55
5	Malaysia	49	52	55
6	Taiwan	54	55	53
7	India	56	48	51
8	Korea	49	45	49
9	China	45	49	45
10	Philippines	41	37	41
11	Indonesia	37	40	37

Keterangan : Makin rendah skor makin buruk GCG

Sumber : CG Watch market scoresreport by ACGA, 2012

Dalam rangka perbaikan ekonomi di Indonesia berdiri lembaga non pemerintah yaitu komite nasional bagi pengelolaan perusahaan yang baik. Surat keputusan menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN juga membuktikan bahwa penerapan GCG diperlukan guna perbaikan ekonomi di Indonesia. Dikeluarkannya peraturan mengenai penerapan GCG pada perusahaan diharapkan akan memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan dan kontrol dari perusahaan yang ada di Indonesia.

Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, penerapan prinsip GCG dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui monitoring yang dilakukan. Keberadaan GCG saat ini bukan hanya menjadi kewajiban

bagi setiap perusahaan tetapi telah menjadi sebuah kebutuhan yang menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan. Sistem *corporate governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan.

Permasalahan yang kerap terjadi pada GCG adalah adanya karakteristik kepemilikan saham perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan seorang manajer dan investor dapat menimbulkan konflik apabila memiliki kepentingan yang berbeda. Kepemilikan saham perusahaan diantaranya adalah kepemilikan institusional. Menurut Hastuti (2005:239) kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan sering melaksanakan suatu pengawasan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Survei mengenai penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia ini telah dilakukan melalui program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Program yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) serta dipublikasikan di majalah SWA semesta bertujuan untuk mendorong penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang mengikuti survey yang diadakan IICG ini merupakan perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan GCG di dalam perusahaannya. Publikasi GCG ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya mendorong pelaksanaan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap ROE. Kedua mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap ROA. Ketiga mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE dan yang terakhir bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Good corporate governance menurut Komite Cadbury adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan

kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya..

Kepemilikan Institusional

Proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa atas laporan yang dibuat.

Corporate Governance Perception Index

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG, yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI adalah sebuah riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh perusahaan publik, BUMN, Perbankan dan Perusahaan swasta lainnya.

Kinerja Keuangan

Menurut Zarkasyi (2008:48) kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan

Good corporate governance dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Penerapan prinsip *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada

sebuah perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja keuangan, seperti pada penelitian Andilolo (2010) dan Pranata (2007) yang menyatakan terdapat pengaruh antara GCG dengan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini GCG diukur berdasarkan CGPI dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROA, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE
- H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA

Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham oleh institusional dapat mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Keterlibatan kepemilikan saham institusi, akan membuat manager termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Giffari (2010) dan Nuraeni (2007) juga menyatakan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis :

- H3 : Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap ROE
- H4 : Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap ROA

3.METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh *good corporate governance* dan kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel. Pertama adalah variabel Independen yang terdiri dari penerapan *Good Corporate Governance*, dan kepemilikan saham institusional. Pengukuran penerapan GCG ini menggunakan skor penerapan

CGPI. Variabel kedua adalah variabel dependen yaitu pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan ini diprosikan dengan ROE (*return on equity*), dan ROA (*return on assets*)

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 yaitu yang berjumlah sebanyak 31 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti adalah : a. Perusahaan yang mendapat skor CGPI berturut-turut tahun 2009-2011. b. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI dan termasuk dalam daftar Emiten Non Keuangan tahun 2009-2011. c. Mempublikasikan laporan tahunan untuk periode tahun 2009-2011 di dalam website Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode yang dilakukan terhadap data yang berbentuk angka atau bilangan. Sebelum dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.Hasil Statistik Deskriptif

Var.	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROE	33	-18.91	47.84	16.4173	13.12414
ROA	33	-6.76	33.77	9.7609	8.87357
CGPI	33	68.90	89.57	79.2745	6.90291
KI	33	17.87	98.44	65.0106	27.27657
Valid	33				

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2.dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Hasil statistik pada ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -18.91 dengan nilai rata-rata

dan std.deviasi sebesar 16.41 dan 13.12. Hasil statistik pada ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -6.76 dengan rata-rata 9.76 dan std.deviasi sebesar 8.87, sedangkan hasil nilai minimum pada variabel CGPI dan KI adalah sebesar 68.90 dan 17.87 dengan rata-rata sebesar 79.27 dan 65.01. Nilai standar yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan penyebaran data merata terdistribusi disekitar rata-rata.

Uji Statistik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Regresi antara ROE dengan CGPI dan KI

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data ROE dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	33
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	10.65294178
Most Extreme Absolute Differences	.104
Positive	.104
Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.868

- a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

- b. Regresi antara ROE dengan CGPI dan KI

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data ROA dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N	33
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	6.24776960
Most Extreme Absolute Differences	.120
Positive	.120
Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)	.726

- a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov ROE adalah 0.597 dan didapatkan Asymp.Sig.(2-tailed) yang bernilai 0.868. Nilai Kolmogorov-Smirnov ROA adalah 0.691 dan didapatkan Asymp.Sig.(2-tailed) yang bernilai 0.726. Nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel residual telah berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat pada nilai VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar daripada 0.10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hasil berikut merupakan uji multikolinearitas :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CGPI	.929	1.076
KI	.929	1.076

Dependen Variabel : ROE,ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Dari tabel diatas menunjukkan masing-masing nilai VIF dan *tolerance* dari variabel bebas.masing-masing variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.10.Berdasarkan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1880.251	2	940.126	7.766	.002 ^a
Residual	3631.525	30	121.051		
Total	5511.776	32			

a. Predictors: (Constant), KI, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji Autokorelasi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1270.582	2	635.291	15.258	.000 ^a
Residual	1249.108	30	41.637		
Total	2519.690	32			

a. Predictors: (Constant), KI, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.297	11.00231	1.647

a. Predictors: (Constant), KI, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.471	6.45267	1.590

1	.710 ^a	.504	.471	6.45267	1.590
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), KI, CGPI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson masing-masing sebesar 1.647 untuk ROE dan 1.590 untuk ROA. Nilai Durbin-Watson berada diantara nilai du dan 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada ROE dan ROA tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan atau uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil penelitian dikatakan signifikan dan dapat diterima apabila nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0.05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji regresi simultan terhadap ROE dan ROA dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F) terhadap ROE

Sumber : data sekunder diolah, 2013

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F) terhadap ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pada hasil uji regresi terhadap ROE nilai F hitung sebesar 7.766 dengan nilai probabilitas sebesar 0.002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan GCG yang diukur berdasarkan skor CGPI serta kepemilikan saham institusional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROE.

b. Pada hasil uji regresi terhadap ROA nilai F hitung sebesar 15.258 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan GCG yang diukur berdasarkan skor CGPI serta kepemilikan saham institusional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROA.

1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dapat menggunakan uji t. Apabila nilai probabilitas menghasilkan nilai > 0.05 maka suatu variabel bebas dapat dikatakan memiliki pengaruh secara parsial. Hasil uji regresi parsial terhadap ROE dan ROA dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Regresi CGPI dan KI terhadap ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-48.138	22.459		-2.143	.040
CGPI	.662	.292	.348	2.266	.031
KI	.185	.074	.385	2.506	.018

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Pada hasil uji regresi parsial variabel CGPI terhadap ROE diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 2.266 dengan nilai signifikansi sebesar 0.310. Suatu variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh jika mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI ini memiliki pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi CGPI dan KI terhadap ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Pada hasil uji regresi parsial variabel kepemilikan Institusional (KI) terhadap ROA, diketahui nilai t hitung sebesar 3.807 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel KI ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

5.PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan berkesinambungan akan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan atas modal yang telah dikeluarkan dari para pemegang saham. Penelitian ini konsisten dengan Pranata (2007), Sabrina (2010), Andilolo (2010), Giffari (2011) dan Zharqiah (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh antara GCG dengan ROE.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan berkesinambungan akan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan, sehingga dengan diterapkannya *good corporate governance* ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan Andilolo (2010), dan Zharqiah (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh antara GCG terhadap ROA.
3. Kepemilikan saham oleh institusional pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROE. Hal ini memberikan bukti bahwa apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh institusional yang besar, dapat mampu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-39.651	13.172		-3.010	.005
CGPI	.488	.171	.380	2.846	.008
KI	.165	.043	.508	3.807	.001

a. Dependent Variable: ROA

memberikan suatu pengawasan yang kemudian hak dari para *stakeholder* ini dapat dipenuhi, sehingga juga akan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Giffari (2010) dan Suranta & Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap ROE.

4. Kepemilikan saham oleh institusional pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA. Apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh institusional yang besar, dapat mampu memberikan suatu pengawasan atas aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan dan keuntungan yang akan didapat dapat lebih terkontrol di perusahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan saham dengan kinerja keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni (2007) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel ataupun dengan menggunakan sampel pada sektor lain tidak hanya pada perusahaan peserta CGPI, dan juga disarankan untuk menambah jumlah periode yang digunakan untuk penelitian.
2. Variabel independen dalam pengukuran *good corporate governance* dapat ditambah tidak hanya diukur dengan menggunakan skor CGPI tetapi juga dapat menggunakan ukuran variabel yang lain seperti ukuran jumlah dewan komisaris maupun dengan menggunakan kepemilikan saham manajemen atau publik pada perusahaan.
3. Variabel dependen dalam penelitian berikutnya, peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lain dalam menilai kinerja keuangan seperti NPM, ataupun dapat menggunakan variabel dependen lain seperti nilai perusahaan.
4. Bagi Perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan mampu melaksanakan penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan

suatu kepercayaan publik dan mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik lagi bagi perusahaan.

5. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. 2005. *Peran Akuntan Dalam Menegakan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)*. Sidang Senat Guru Besar. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Chandra Laksana, Efrat. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Darmawati, Khomsiyah dan Maulana Salya Kurniawan. 2005. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia. Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik Vol 8 No.1, Januari 2005
- Deanto.2003. *Aplikasi Excel dalam Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Effendi, Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Theresia D. 2005. *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi, VIII.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : KEP-117/M-MBU/2002. 2002. *Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*.
- Laporan Corporate Governance Perception Index. 2005. *Mewujudkan GCG Sebagai Sebuah Sistem*.

- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Surya dan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Zakarsyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya..* Bandung : CV. Alfabeta.

Website :

Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. <http://www.idx.co.id> diakses tanggal 1 maret 2013.

Laporan CGPI. <http://iicg.org> diakses tanggal 5 maret 2013.

CG Watch market scoresreport by ACGA. http://www.acga-asia.org/loadfile.cfm%^3FSITE_FILE_ID%3D658&sa=U&ei. Diakses tanggal 4 April 2013.